



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 825 - 836

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Inovasi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah

Noviana Dwi Rahmadani¹, Suyatno Suyatno^{2✉}

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

E-mail: noviana1900005226@webmail.uad.ac.id¹, suyatno@pgsd.uad.ac.id²

Abstrak

Mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan penciri khas untuk membangun keunggulan sekolah-sekolah Muhammadiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan mengumpulkan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data, display data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Suronatan meliputi enam jenis inovasi yaitu inovasi konten pembelajaran, inovasi metode pembelajaran, inovasi media pembelajaran, inovasi pengelolaan pembelajaran, inovasi peran guru, dan inovasi strategi pembelajaran. Inovasi konten pembelajaran meliputi mengemas materi melalui resume dan powerpoint. Inovasi metode pembelajaran meliputi metode berkelompok dan permainan. Inovasi media pembelajaran meliputi penggunaan video interaktif dan powerpoint. Inovasi pengelolaan pembelajaran meliputi pemanfaatan fasilitas sekolah dan penempatan tempat duduk. Inovasi strategi meliputi pemberian apresiasi dan sanksi. Inovasi peran guru meliputi peningkatan kualitas guru melalui pelatihan serta sharing dengan sesama guru. Temuan penelitian ini menekankan tentang pentingnya inovasi di berbagai komponen pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah agar pembelajaran dapat berjalan efektif.

Kata Kunci: *Inovasi, Pembelajaran, Al-Islam dan Kemuhammadiyah*

Abstract

Al-Islam and Muhammadiyah subjects are characteristics for building excellence in Muhammadiyah schools. This research aims to explore innovations in Al Islam and Muhammadiyah learning at SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. Researchers use qualitative research with a case study approach by collecting data through interviews, observation, and documentation. The collected data was analyzed using the stages of data reduction, data display, data presentation, and conclusion drawing. The results show that Al-Islam and Muhammadiyah learning innovation at SD Muhammadiyah Suronatan includes six types of innovation, namely learning content innovation, learning method innovation, learning media innovation, learning management innovation, teacher role innovation, and learning strategy innovation. Learning content innovations include packaging material through resumes and PowerPoint. Innovation in learning methods includes group methods and games. Learning media innovations include the use of interactive videos and PowerPoint. Learning management innovations include the use of school facilities and seating placement. Strategic innovation includes providing appreciation and sanctions. Innovation in the role of teachers includes improving the quality of teachers through training and sharing with fellow teachers. The findings of this research emphasize the importance of innovation in various components of al-Islam and Muhammadiyah learning so that learning can run effectively.

Keywords: *Innovation, learning, Al-Islam and Kemuhammadiyah*

Copyright (c) 2024 Noviana Dwi Rahmadani, Suyatno Suyatno

✉ Corresponding author :

Email : suyatno@pgsd.uad.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7206>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perubahan kondisi pasca pandemi memberikan dampak pada pembelajaran di sekolah. Salah satu dampak perubahan pada masa transisi dari pemberlakuan pembelajaran secara daring hingga saat ini kembali ke pembelajaran normal, siswa cenderung mengalami *learning loss* atau kemunduran proses belajar (Dwilamiisa et al., 2022). Dengan demikian, guru perlu memberikan stimulus untuk memulihkan kondisi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa tersebut. Menurut Muzdalifa (2022) cara mengatasi *learning loss* yakni guru, orangtua maupun pihak sekolah dapat mengupayakan dengan melakukan inovasi. Inovasi merupakan suatu cara untuk memperbaharui atau menemukan sesuatu yang baru berupa gagasan, metode maupun alat yang berbeda dari yang dikenal sebelumnya. Guru dapat melakukan cara yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa selama pembelajaran berlangsung, mengajak siswa berpikir kreatif, serta kegiatan yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya.

Tujuan inovasi yaitu untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, tidak monoton, materi pelajaran tersampaikan dengan baik serta penanaman nilai karakter yang dapat diinternalkan dalam pembelajaran. Realita pelaksanaan pembelajaran di sekolah saat ini, masih terdapat guru yang belum sepenuhnya menerapkan inovasi (Yantoro et al., 2021). Sebagian guru ada yang mengajar dengan metode konvensional berpusat pada guru sebagai fokus penyampai materi. Mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran wajib bagi sekolah Muhammadiyah. Pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah merupakan bentuk implementasi nyata wujud upaya pencapaian visi misi sekolah Muhammadiyah (Suyatno et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah perlu dioptimalkan (Astuti et al., 2020). Pendidikan Muhammadiyah mendorong agar siswa memiliki karakter yang menerapkan nilai-nilai keagamaan Islam yang berkemajuan (Suyatno, 2023; Suyatno et al., 2023).

Namun demikian, sebagian penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah yang seharusnya menjadi penciri khusus dalam membangun keunggulan sekolah Muhammadiyah belum dapat terealisasi sebagaimana yang diidealkan. Pembelajaran guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah masih dirasa monoton, kurang terbangunnya penjiwaan dalam keseharian. Selain iut, metode yang digunakan oleh guru, media, dan sarana prasarana terasa menjenuhkan (Faridi, 2021). Oleh karena itu, diperlukan strategi inovasi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (Suyatno, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah berusaha mengungkap tentang pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, baik pada aspek materi, metode, strategi, media, dan bahkan hingga evaluasi. Penelitian (Khoirurrizki, 2022) mengkaji tentang inovasi pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan selama pandemic covid-19. Melalui studi kualitatif, peneliti menemukan bahwa inovasi yang dilakukan oleh para guru selama pembelajaran masa pandemi adalah implementasi pembelajaran dengan multimedia yang memanfaatkan aplikasi google classroom, media berupa video pembelajaran dan whatsapp group, pemberian challenge kepada peserta didik dan orang tua, dan penerapan evaluasi pembelajaran berbasis pada kegiatan dengan menciptakan iklim peserta didik yang mandiri dan adaptif. Penelitian lain (Kholifah et al., 2022) mengkaji tentang penguatan pendidikan karakter berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada masa Covid-19. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey ini menyimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter pada masa Covid-19 berjalan terlaksana dengan kriteria sangat baik. Hal ini karena didukung oleh adanya kerjasama yang baik antara guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah, guru mata pelajaran lain, dan orang tua di rumah. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Wakit et al., 2023) yang berusaha mengkaji tentang upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam meningkatkan pengetahuan dan pembiasaan karakter. Dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis kelas dan

pelatihan yang berimplikasi pada peningkatan pengetahuan serta terbentuknya kebiasaan menjalankan amaliyah sesuai ajaran Islam yang benar.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, masih sangat sedikit penelitian yang fokus pada inovasi-inovasi yang dilakukan oleh sekolah maupun guru dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya dengan mengambil setting di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. Penelitian ini penting dilakukan agar ditemukan berbagai alternatif model inovasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya sehingga dapat menjadi kerangka teoritis dan praktis guru di sekolah-sekolah Muhammadiyah.

METODE

Peneliti mengadaptasi jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menyelesaikan penelitian ini. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta yang terletak di Suronatan, Notoprajan, Kec. Ngampilan, Kota Yogyakarta, sebuah daerah yang menjadi bagian dari Ibukota Persyarikatan Muhammadiyah. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Al Islam dan Kemuhammadiyahannya sebanyak 4 orang serta 10 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan 4 tahapan menurut Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Huberman & Miles, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahannya di SD Muhammadiyah Suronatan. Berdasarkan hasil analisis data, inovasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil analisis data

1. Inovasi Konten Pembelajaran

Konten dalam pembelajaran merupakan pokok, konsep, materi yang akan dipelajari oleh siswa. Inovasi konten yang dilakukan oleh guru yaitu:

a. Mengemas materi melalui resume

Guru mengemas materi dengan membuat sebuah materi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru Al Islam dan Kemuhammadiyahannya mengenai konten pembelajaran yakni “Untuk menyampaikan ringkasan materi menggunakan catatan yang kadang tidak tercantum dalam

buku ajar dan nanti dikeluarkan saat ulangan harian. Jika ada siswa yang tidak mencatat nanti kemungkinan kurang memahami maksudnya”. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembuatan ringkasan materi karena terdapat materi yang belum termuat dalam buku ajar siswa. Catatan yang dibuat memberikan kemudahan bagi siswa yang mencatat karena soal ulangan harian dibuat guru melalui catatan tersebut. Selain itu, guru melatih siswa untuk membuat ringkasan melalui resume. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru yang mengatakan “Guru meminta siswa untuk membuat resume. Tujuannya agar setelah pembelajaran, siswa memiliki capaian dari apa yang mereka dapat dari sebuah materi yang disampaikan. Apa yang sudah dijelaskan diikat dengan tulisan”. Resume diajarkan oleh guru agar siswa dapat mencatat hasil bacaan menjadi sebuah tulisannya sendiri sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Suronatan, guru pernah melombakan resume yang ditulis oleh siswa. Sebagaimana guru menyampaikan bahwa “siswa pernah diajari untuk membuat mind mapping. Untuk kelas 6 siswa pernah ada lomba membuat resume berupa mind mapping tentang wawasan keislaman”. Tujuan dilombakan agar siswa memahami materi dan meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya.

b. Mengemas materi melalui power point

Guru meringkas materi dengan singkat dan penampilan gambar yang menarik menggunakan power point. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru mengemas materi pelajaran dalam bentuk penayangan power point. Inovasi yang dilakukan oleh guru dengan membuat ringkasan materi berupa power point yakni terletak pada isi power point. Isi power point tidak berisikan bacaan materi yang terlalu panjang dan terkesan monoton, akan tetapi guru mengemas materi secara singkat dan padat. Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas, tayangan power point yang diberikan guru kepada siswa menarik, yakni melalui penambahan icon bergerak sehingga dapat menarik perhatian siswa dan fokus siswa terhadap materi tersebut. Berbagai variasi guru dalam mengemas materi pelajaran dapat mengaktifkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, kepala sekolah SD Muhammadiyah Suronatan terkait dengan konten pembelajaran menyampaikan bahwa “siswa ketika diajarkan menggunakan gaya mengajar yang konvensional cenderung kurang tertarik, namun ketika menggunakan media seperti power point, game tebak-tebakan misalnya, itu siswa akan lebih mudah menerima dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru”. Dengan demikian, melalui inovasi konten pembelajaran ini, selain untuk mengemas materi menjadi lebih ringkas juga tujuannya untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menginisiasi isi materi agar mudah disampaikan kepada siswa.

2. Inovasi Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Inovasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Suronatan meliputi:

a. Metode pembelajaran secara berkelompok.

Guru menerapkan metode berkelompok untuk mendorong siswa agar mampu berkolaborasi dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan tugas. Adapun materi yang diberikan guru terkait dengan praktik sholat jenazah. Siswa diminta untuk mempraktikkan secara berkelompok. Praktik bersama kelompok dilakukan oleh guru untuk menilai keterampilan siswa. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh guru Al Islam dan Kemuhammadiyah yang menyatakan “Untuk evaluasi tidak hanya kognitif saja, karena kan apalago pelajaran agama itu kan kalau hanya memahami secara kognitif saja itu kan belum menjamin siswa memahami dengan baik berhasil atau tidak, maka dalam evaluasi ya dengan menggunakan praktik”.

Hasil observasi yang didapatkan yaitu, ketika pembelajaran dimulai, guru Al Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Suronatan menyiapkan buku penunjang pelajaran. Kemudian guru meminta siswa untuk bertadarus secara bersama-sama. Kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa untuk membuka buku pelajaran dengan materi sholat jenazah. Dalam buku tersebut terdapat panduan dan bacaan sholat jenazah. Siswa bersama dampingan guru membaca dan melafadzkan secara bersama-sama urutan bacaan sholat jenazah. Setelah itu, guru menginstruksikan kegiatan yang akan dilalui oleh siswa. Guru mengajak siswa untuk ke mushola praktik sholat jenazah. Dalam hal ini, guru ingin mengetahui pemahaman siswa melalui kegiatan praktik. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok bersama-sama mempraktikkan urutan dan bacaan sholat jenazah. Setiap kelompok bergantian. Guru mengevaluasi setiap kelompok dan membenarkan ketika terdapat kelompok yang masih belum benar. Melalui kegiatan berkelompok selain untuk menguji pemahaman kognitif siswa juga mengajak siswa untuk tes psikomotorik siswa tentang materi sholat jenazah. Siswa juga diajarkan untuk berkolaborasi dengan sesama temannya. Selain itu, dengan suasana pembelajaran yang baru dan berbeda membuat siswa tidak monoton selama pembelajaran berlangsung.

b. Metode pembelajaran melalui permainan.

Permainan dilakukan di kelas atas pada materi biografi tokoh Muhammadiyah. Alat yang digunakan dalam permainan ini kertas dan audio speaker dari handphone guru. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru menginstruksikan siswa untuk membaca kisah biografi seorang tokoh Muhammadiyah. Kemudian, dari bacaan tersebut siswa diminta untuk membuat pertanyaan dan jawaban yang kaitannya dengan bacaan tersebut. Kemudian, guru memberikan informasi kepada siswa permainan yang akan dilakukan. Guru akan memberikan selebar kertas kosong kepada siswa dan memutar lagu melalui handphone. Kertas akan diberikan kepada siswa yang berada dibangku paling depan. Ketika kertas diberikan kepada siswa, guru juga akan memutar lagu. Kertas akan berputar ketika lagu juga diputar, dan ketika lagu dihentikan maka kertas juga akan berhenti. Kertas akan diberikan kepada teman disebelahnya hingga guru akan menghentikan lagu tersebut. Siswa yang mendapatkan kertas pertama menuliskan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, Ketika lagu diputar kembali oleh guru, maka siswa akan memberikan kertas soal tersebut kepada teman disebelahnya hingga guru menghentikan lagu. Siswa yang mendapatkan kertas lagi akan menjawab soal dari siswa pertama yang mendapatkan kertas.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran melalui permainan mampu mengaktifkan siswa. Melalui permainan, siswa diajak untuk berpikir, melatih menyelesaikan masalah dan meningkatkan keterampilan siswa. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Suronatan, guru tidak menerapkan secara baku metode pembelajaran, disesuaikan dengan materi ajar dan kondisi siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yang menyampaikan “Namun dalam pelaksanaannya bisa berubah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta penangan siswa tiap kelas yang berbeda tentu metode pengajarnya juga berbeda”.

3. Inovasi Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Suronatan, tidak semua materi yang diajarkan oleh guru disampaikan melalui media. Guru menyesuaikan materi dan kompetensi dasar. Inovasi media pembelajaran berdasarkan hasil observasi meliputi:

a. Penggunaan video dalam pembelajaran

Materi yang disampaikan oleh guru yakni tentang praktik sholat dan materi ulul azmi. Dari observasi yang dilakukan, siswa antusias selama pembelajaran berlangsung. Sekolah memberikan

fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar. Setiap ruangan kelas terdapat proyektor, speaker audio dan dilengkapi dengan AC. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yang menyampaikan “Sekolah menyediakan fasilitas yang menunjang pembelajaran (ppt, video pembelajaran), proyektor, audio visual”. Tujuan penggunaan media dalam pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menjelaskan suatu materi ajar. Hasil observasi lain yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Suronatan yakni tentang materi menjadi makmum masuk. Diawal pembelajaran guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru mengkaitkan dengan materi selanjutnya yaitu tentang makmum masuk. Guru menayangkan video tersebut. Setiap gerakan pada video yang ditayangkan oleh guru, guru akan menjelaskan secara detail kegiatan yang terdapat pada video tersebut, sehingga siswa tidak hanya menonton tayangan video secara penuh akan tetapi diselingi guru dengan penjelasan materi.

b. Penggunaan power point

Guru menggunakan media berupa laptop, proyektor dan audio speaker untuk menampilkan slide power point. Warna, tulisan dan desain animasi yang dibuat guru dapat menarik perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak jenuh dalam pelajaran.

4. Inovasi Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran ini guru dapat mengatur, mengkondisikan, menciptakan suasana kelas yang efektif. Inovasi yang dilakukan guru Al Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Suronatan meliputi:

a. Pemanfaatan fasilitas sekolah

Guru memanfaatkan aula dan mushola sebagai sarana pembelajaran yang digunakan agar siswa mendapat suasana belajar yang baru. Adapun materi yang dilakukan oleh guru yakni materi praktik sholat jenazah. Berdasarkan wawancara dengan guru Al Islam dan Kemuhammadiyah mengenai pengelolaan pembelajaran, guru menyampaikan “Pembelajaran bisa dilakukan di mushola, lapangan, atau perpustakaan”. Pada saat kegiatan observasi di kelas, siswa terlihat antusias ketika diajak oleh guru untuk mempraktikkan secara bersama-sama tuntunan sholat jenazah. Melalui pemanfaatan lingkungan sekolah, guru dapat menciptakan suasana baru kepada siswa sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membuat siswa cepat jenuh saat pelajaran. Disamping memanfaatkan fasilitas sekolah, melalui pembelajaran diluar kelas juga dapat melatih siswa untuk menghafal dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru tanpa membawa buku penunjang pembelajaran.

b. Penataan tempat duduk

Penataan tempat duduk di SD Muhammadiyah Suronatan dapat dilakukan oleh guru kelas maupun guru mata pelajaran lain. Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa, saat pembelajaran berlangsung siswa putri duduk dengan siswa putra. Hasil wawancara bersama dengan guru Al Islam dan Kemuhammadiyah mengenai penataan tempat duduk menyampaikan bahwa “Penempatan tempat duduk tergantung kelasnya, jika ada siswa yang kurang memperhatikan atau membuat masalah nanti kita taruh di depan”.

Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa, penempatan tempat duduk yang dilakukan oleh guru bertujuan agar siswa tidak bermain dengan teman bermainnya selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, wawancara dengan guru Al Islam dan Kemuhammadiyah mengatakan bahwa “sebagian kelas memang sudah ditata bangkunya tidak seperti biasanya, nanti guru dapat memanfaatkan posisi bangku untuk melatih siswa berkelompok”. Siswa dibuat berkelompok untuk diskusi maupun mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru.

5. Inovasi peran guru

Guru yang inovatif adalah guru yang dapat menguasai materi, komunikatif, humoris, memiliki variasi dalam mengajar, serta meningkatkan diri agar menjadi guru berkompeten. Inovasi peran guru Al Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Suronatan yakni:

a. Peningkatan kualitas guru melalui pelatihan

Kepala sekolah SD Muhammadiyah Suronatan menyampaikan saat wawancara terkait dengan inovasi peran guru dalam meningkatkan kualitas mengajar yakni “ Sekolah mendorong guru untuk belajar memahami materi, menambah wawasan dengan cara mengikuti seminar, workshop baik secara online maupun offline”. Berdasarkan wawancara dengan kepala SD Muhammadiyah Suronatan, guru didorong untuk selalu meningkatkan kualitas diri dalam mengajar melalui kegiatan misalnya seminar, pelatihan maupun dalam penguasaan materi pelajaran. Guru mengikuti pelatihan maupun seminar yang diselenggarakan baik dari dinas, PDM maupun dari kemenag.

b. Sharing dengan sesama guru

Guru menambah wawasan materi dengan sharing bersama rekan guru maupun memanfaatkan platform digital. Sesama rekan guru dapat saling berbagi cara mengajar yang efektif, metode mengajar yang variatif sehingga guru dapat saling berbagi pengalaman mengajar.

6. Inovasi Strategi Pembelajaran

Inovasi strategi dalam pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Suronatan meliputi:

a. Pemberian apresiasi

Dalam pembelajaran, guru memberikan apresiasi kepada siswa sebagai upaya agar siswa merasa senang dan termotivasi. Hasil wawancara bersama dengan guru Al Islam dan Kemuhammadiyah yakni “Memberikan apresiasi tidak harus berupa fisik tapi bisa berupa nilai yang bagus, pujian. Bagi siswa yang sudah selesai mengerjakan soal atau hafalan bisa pulang duluan”. Apresiasi yang dilakukan yakni secara lisan maupun dengan pemberian hadiah. Apresiasi secara lisan dapat berupa pujian, sedangkan pemberian hadiah yang diberikan oleh guru yakni voucher jajan. Wawancara bersama dengan siswa menyebutkan bahwa voucher diberikan guru kepada siswa apabila dapat menjawab soal maupun hafalan. Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama siswa yang menyampaikan bahwa “Pernah dikasih voucher jajan ya acak-acakan ada yang seribu, dua ribu ada yang lima ribu tapi disuruh hafalin dulu, pernah dapat satu voucher”.

b. Pemberian Sanksi

Pengkondisian kelas dilakukan dengan memberikan hukuman kepada siswa ketika tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru, kemudian guru meminta siswa untuk maju kedepan kelas. Hal ini dilakukan oleh guru sebagai bentuk pemberian efek jera kepada siswa agar kedepannya tertib saat pelajaran berlangsung. Pemberian sanksi positif juga dilakukan oleh guru untuk menertibkan siswa yang tidak melaksanakan sholat dhuha di sekolah. Hal ini disampaikan oleh guru yang mengatakan bahwa “Tiap hari kan ada sholat dhuha, bagi yang tidak melaksanakan nanti saya minta suruh hafalan atau mengaji”. Pemberian sanksi yang ditunjukkan oleh siswa tersebut bertujuan untuk mendisiplinkan siswa agar tertib dalam aturan yang berlaku baik di sekolah maupun di kelas.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Suronatan, guru sudah melakukan inovasi. Inovasi dalam pembelajaran berarti guru berupaya untuk melakukan pembaharuan dalam proses penyampaian materi kepada siswa dengan tujuan untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik. Menurut pendapat (Umamah et al., 2019) melalui inovasi pembelajaran dapat memicu siswa untuk selalu menantikan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan

oleh peneliti di SD Muhammadiyah Suronatan tentang inovasi pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah, peneliti menguraikan beberapa hal yaitu:

1. Inovasi Konten Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data inovasi konten pembelajaran dalam mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Suronatan yaitu dengan mengemas materi melalui resume dan mengemas materi melalui power point. Ringkasan materi yang dibuat oleh guru bertujuan untuk merangkum, menyingkat, membuat inti pokok materi menjadi lebih ringkas. Selain itu, guru mengajarkan siswa untuk membuat resume. Melalui kegiatan resume dapat melatih kreativitas siswa dalam mengemas suatu materi serta mengajak siswa untuk berpikir kritis. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Imaniar (2019) yakni melalui kegiatan menulis dan membuat ringkasan, siswa tidak pasif selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, mengemas materi pelajaran dalam sebuah ringkasan mampu mengaktifkan siswa selama pembelajaran.

2. Inovasi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara guru dalam menyampaikan dan mengolah materi ajar agar tersampaikan kepada siswa. Dalam menentukan metode pembelajaran harus mengetahui materi apa yang akan disampaikan, karakteristik siswa, karakteristik tingkat kelas yang bagaimana. Metode dalam mengajar materi Al Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Suronatan, setiap guru memiliki cara mengajar yang berbeda-beda. Hasil analisis data tentang inovasi metode di SD Muhammadiyah Suronatan pada mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam mengajar yakni menggunakan metode ceramah, metode pembelajaran secara berkelompok, metode pembelajaran melalui video dan metode pembelajaran melalui permainan. Penerapan metode ceramah yang dilakukan oleh guru sebagian besar di kelas bawah. Anak usia kelas bawah masih suka bercerita, bermain dan belum bisa diajak untuk diskusi. Usia kelas bawah masih suka diajak untuk bercerita sesuai mengenai peristiwa di kehidupan sehari-hari. Hal ini sependapat dengan (Marinda, 2020) yang mengatakan bahwa pada rentang usia operasi konkret siswa mulai dapat berpikir logis tentang peristiwa-peristiwa yang nyata.

Metode pembelajaran secara berkelompok dilakukan agar siswa dapat bekerjasama dengan temannya dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru. Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui inovasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru Al Islam dan Kemuhammadiyah menunjukkan bahwa guru menerapkan metode pembelajaran yang menginstruksikan siswa untuk berkelompok. Guru memberikan koreksi dan apresiasi kepada setiap kelompok. Guru dapat menilai keterampilan siswa melalui praktik tersebut. Dengan metode secara berkelompok ini guru melatih siswa untuk saling bekerjasama, berinteraksi, dan tanggungjawab bersama. Metode pembelajaran selanjutnya yakni metode pembelajaran berbasis permainan dengan memanfaatkan kertas dan handphone guru sebagai audio. Melalui kegiatan siswa diajak untuk berpikir, melatih siswa untuk menyelesaikan masalah, dan meningkatkan keterampilan siswa dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Hal ini senada dengan hasil penelitian (Widiana, 2022) yang menyatakan bahwa dengan metode pembelajaran permainan mampu meningkatkan pemahaman siswa dan peningkatan kognitif siswa.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru disesuaikan dengan karakteristik siswa, disesuaikan dengan materi pelajaran serta kondisi. Hal ini sesuai dengan prinsip perbedaan individual dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh (Panggabean et al., 2021) dimana setiap individu memiliki karakter yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan latar belakang, emosi, potensi, dorongan dan kemampuan individu dan menyesuaikan materi dan tugas belajar. Dengan metode mengajar yang variasi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, sehingga siswa tidak monoton selama belajar.

3. Inovasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi agar lebih dipahami oleh siswa. Media merupakan salah satu dari komponen pembelajaran. Sebelum mengembangkan media, guru harus menentukan pada materi, kompetensi dasar serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Miftah & Nur Rokhman, 2022) pemilihan dan ketepatan dalam menentukan media akan menunjang efektivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Muhammadiyah Suronatan dalam melakukan inovasi media pembelajaran dapat dikatakan sudah baik. Inovasi media pembelajaran di SD Muhammadiyah Suronatan dalam mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah meliputi penggunaan video dalam pembelajaran, penggunaan power point serta penggunaan media berupa kertas dalam permainan. Fasilitas sekolah yang memadai juga mendukung penggunaan inovasi dalam pembelajaran. Guru menggunakan media berbasis teknologi seperti memanfaatkan proyektor untuk menampilkan slide power point, menggunakan video pembelajaran. Penggunaan power point dan video pembelajaran yang berisi gambar, teks dan video yang berwarna dapat menarik perhatian siswa serta membuat siswa memiliki rasa ingin tahu.

4. Inovasi Pengelolaan Pembelajaran

Aspek inovasi pengelolaan pembelajaran meliputi pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa dan pemilihan sarana pendukung dalam pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Suronatan yaitu pemanfaatan fasilitas sekolah dan penataan tempat duduk siswa. Guru Al Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Suronatan dalam mengajar memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah seperti mushola, aula, maupun kegiatan lain yang dilakukan diluar kelas. Hal ini dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang variasi. Suasana pembelajaran yang berbeda dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa sehingga tidak mudah jenuh saat mengikuti pembelajaran. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian (Saleh & Masitah, 2022) yang menunjukkan bahwa suasana yang diciptakan guru dengan menyenangkan, aktif dan inovatif berdampak positif terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan, seperti melalui belajar di luar kelas, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar bagi siswa (Suyatno, 2015). Adanya kesepakatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang tertib, nyaman dan tidak mengganggu konsentrasi dalam pembelajaran.

5. Inovasi Peran Guru

Inovasi peran guru berarti upaya guru untuk melakukan pembaruan dalam mengelola pembelajaran. Penguasaan materi merupakan kemampuan guru dalam mempersiapkan materi maupun menyampaikan kepada siswa. Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru Al Islam dan Kemuhammadiyah, dalam mengajar guru Al Islam dan Kemuhammadiyah menguasai materi dengan baik. Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mampu mengaktifkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan media dalam pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah juga berpengaruh terhadap minat siswa selama pelajaran.

Seorang guru perlu meningkatkan dan mengembangkan kualitas diri sebagai seorang guru. Didukung oleh penelitian terdahulu Tarsupon (2021) yang merekomendasikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengakses teknologi, peran guru dalam melakukan inovasi pembelajaran sangat dibutuhkan. Kegiatan yang dapat dilakukan guru dengan mengikuti pelatihan maupun seminar. Hasil wawancara bersama guru Al Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Suronatan, dalam hal peningkatan pengetahuan maupun keterampilan guru mengikuti kegiatan pelatihan maupun seminar yang diselenggarakan baik dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah, Kemenag, dinas, maupun lainnya. Pelatihan dan seminar yang diselenggarakan dapat berupa pembekalan tentang Al Islam

dan Kemuhammadiyah, pembuatan soal dan yang lainnya. Tujuan dengan adanya pelatihan maupun seminar ini dapat memberikan pengetahuan baru kepada guru terutama dalam pelaksanaan pembelajaran.

Peningkatan keterampilan guru dalam mengajar dapat dilakukan dengan memanfaatkan platform dan teknologi yang ada. Menurut pernyataan guru Al Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Suronatan, selain mengikuti seminar maupun pelatihan, guru menambah wawasan dengan mengakses youtube maupun google. Sesama rekan guru dapat saling berbagi cara mengajar yang efektif, metode mengajar yang variatif, sehingga guru dapat berbagi pengalaman mengajar yang berhasil dilakukan maupun yang mengalami kendala dalam pembelajaran. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa inovasi peran guru yang dilakukan oleh guru Al Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Suronatan yaitu mengikuti seminar maupun pelatihan guru, guru berupaya menambah wawasan pengetahuan dengan memanfaatkan platform digital serta peran rekan guru dalam berbagi pengalaman mengajar.

6. Inovasi Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan pendekatan guna mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Suronatan yaitu dengan pemberian apresiasi kepada siswa dan pemberian sanksi. Apresiasi yang dilakukan oleh guru dengan memberikan pujian, pemberian nilai, pemberian hadiah kepada siswa.

Pemberian apresiasi merupakan tindakan positif atau penghargaan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Menurut (Anggraini et al., 2019) pemberian tindakan positif atau *reward* dilakukan guru sebagai bentuk hadiah karena telah melakukan hal positif dan dimaksudkan agar siswa lebih giat lagi dalam belajar. Dengan demikian, apresiasi yang dilakukan oleh guru mampu memotivasi siswa agar semangat dalam pelajaran. Sanksi atau hukuman yang dilakukan oleh guru Al Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Suronatan pada saat peneliti melakukan observasi yakni menyuruh siswa yang tidak memperhatikan guru ketika mengajar untuk keluar meninggalkan kelas. Sementara itu, guru lain memberikan hukuman kepada siswa yang bermain saat pelajaran dengan meminta maju ke depan kelas. Pemberian sanksi dilakukan guru sebagai bentuk pemberian sanksi efek jera bagi siswa. Hal ini sependapat dengan Baharuddin & Esa Nur Wahyuni dalam (Rosyid & Abdullah, 2018) merupakan situasi yang tidak diinginkan dan disenangi untuk memberikan perubahan tingkah laku ke lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian apresiasi berupa reward dan punishment dapat mengarahkan siswa untuk lebih baik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sependapat dengan prinsip pembelajaran dalam aspek prinsip motivasi menurut (Panggabean et al., 2021) dimana siswa harus dikembangkan dan dibangkitkan secara terus menerus.

Temuan penelitian ini berimplikasi tentang pentingnya inovasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di berbagai komponen pembelajaran, yang meliputi konten pembelajaran, metode, media, peran guru, dan strategi pembelajaran. Dengan inovasi, maka guru dapat menemukan kebaruan dalam berbagai komponen pembelajaran. Inovasi akan berimplikasi pada proses pembelajaran yang selalu menantang, tidak monoton, sesuai dengan perkembangan zaman, dan dekat dengan realitas kehidupan peserta didik. Inovasi dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah akan menjadikan mata pelajaran ini dapat menjadi penciri khas untuk membangun keunggulan sekolah-sekolah Muhammadiyah.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Suronatan yang berkaitan dengan pengembangan inovasi konten pembelajaran meliputi mengemas materi melalui resume dan powerpoint. Inovasi metode pembelajaran

meliputi metode berkelompok dan permainan. Inovasi media pembelajaran meliputi penggunaan video dan powerpoint. Inovasi pengelolaan pembelajaran meliputi pemanfaatan fasilitas sekolah dan penempatan tempat duduk. Inovasi strategi meliputi pemberian apresiasi, dan sanksi. Inovasi peran guru meliputi peningkatan kualitas guru melalui pelatihan serta sharing dengan sesama guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada kepala sekolah dan guru yang telah berkenan menjadi informan penelitian ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada pengelola dan dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan yang telah membimbing sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, S., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221–229.
- Astuti, A. D., Suyatno, S., & Yoyo, Y. (2020). The Strategy of Principal In Instilling Religious Character In Muhammadiyah Elementary School. *The European Educational Researcher*. <https://doi.org/10.31757/euer.323>
- Dwilamiisa, T. D. P., Vesty Dheacylia Ramadhani, Indah Dita Rinanti, Fidela Cahya Sandani, & Frestise Mangkubumi. (2022). Pengaruh Pelatihan Quantum Learning Untuk Mengatasi Learning Loss Siswa Pasca Pandemi Covid 19. *Pusako : Jurnal Pengabdian Psikologi*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.24036/pusako.v1i1.1>
- Faridi. (2021). Al islam dan kemuhammadiyah (aik) dalam pandangan mahasiswa UMM. *Falasifa*, 12(1), 50–64.
- Huberman, A. M., & Miles, J. S. M. B. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
- Imaniar, R. D. S. H. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan melalui Strategi Everyone is Teacher Here Siswa Kelas V SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(7), 3731–3740.
- Khoirurrizki, A. A. (2022). Inovasi Pembelajaran Al–Islam Kemuhammadiyah Di SMP Muhammadiyah Moyudan Pada Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(3), 1–8.
- Kholifah, N. A., Al-husna, Y. S., Alfikri, I., & Febriana, R. (2022). Strengthening Al-Islam and Kemuhammadiyah-Based Character Education at Muhammadiyah Elementary School Nitikan Yogyakarta. *Al-Ta'lim Journal*, 29(1), 35–50.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Miftah, M., & Nur Rokhman. (2022). Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(4), 412–420. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i4.92>
- Muzdalifa, E. (2022). Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19. *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 2022.
- Panggabean, S., Widyastuti, A., Karlina, W., Damayanti, Nurtanto, M., Subakti, H., Kholifah, N., Chamidah, D., Sianipar, L. K., Ardiana, D. P. Y., Purba, F. J., & Cecep, H. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran* (R. Watrionthos & J. Simarmata (eds.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Rosyid, M. Z., & Abdullah, A. R. (2018). *Reward & Punishment dalam Pendidikan* (A. Makruf (ed.); 1st ed.). Literasi Nusantara.

- Saleh, R. P., & Masitah, W. (2022). *Aplikasi Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (Paikem) Pada Mata Pelajaran Al Islam Kemuhammadiyah Di SMP Muhammadiyah 02 Medan. 01*, 191–200.
- Suyatno, S. (2015). Sekolah Islam Terpadu Dalam Peta Sistem Pendidikan Nasional. *Alqalam*, 32(2), 309. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v32i2.553>
- Suyatno, S. (2023). Ahmad Dahlan Abad 21: Menggagas Pembaharuan Pendidikan Abad ke-2 Muhammadiyah. *JURNAL INOVASI DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 4(1), 11–32.
- Suyatno, S., Wantini, W., Ahmadong, A., Khosiin, K., & Samaalee, A. (2023). Internalization of Islamic Values in Muhammadiyah Elementary Schools. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v4i1.6847>
- Suyatno, S., Wantini, W., Sukiman, S., & Rachmawati, Y. (2022). Progressive Islamic Education: Bridging the Gap of Islam, Indonesianness, and Modernity. *Qualitative Report*, 27(1), 226–242. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.4782>
- Tarsupon, T. (2021). Learning Al-Islam and Kemuhammadiyah by Using Blended Learning in the New Normal at MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi. *Ruhama : Islamic Education Journal*, 4(2), 145–158. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v4i2.2845>
- Umamah, R., Shalihatun, H., Purnomo, S., Nur`aini, S., & Ramadhasari, R. (2019). Strategi pembelajaran inovatif dalam pembelajaran thaharah. *Jurnal Penelitian*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.21043/jp.v13i1.4645>
- Wakit, S., Rusdiyanto, R., Rais, R., Kamaruddin, I., & Dacholfany, M. I. (2023). The Implementation of Al-Islam Kemuhammadiyah Character Education in Muhammadiyah Charity Business. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 7(1), 57–64.
- Widiana, W. (2022). Game Based Learning dan Dampaknya terhadap Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(1), 1–10.
- Yantoro, Y., Hariandi, A., Mawahdah, Z., & Muspawi, M. (2021). Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi COVID-19. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 8–15. <https://doi.org/10.29210/02021759>